

Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan (BOPO) dan Pandemi COVID-19 terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020

Erika Bellinda Putri*, Dewi Rahmi

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*erikabellinda2000@gmail.com, dewirahmi484@gmail.com

Abstract. *The presence of Corona Virus Disease 19 (COVID-19) is an event that shocked all parts of the world. Therefore, the impact of this virus has spread to almost all countries and various sectors, not only focusing on the health sector but also spreading to the financial sector, one of which is banking. This study aims to analyze the effect of FDR, BOPO, COVID-19 Pandemic on Profitability (ROA) at Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2018-2020. This study uses purposive sampling by taking all the population of 14 Islamic banks in 2018-2020, with the number of research samples being 42 financial statements. The analytical tool used is panel data regression with the Random Effect Model (REM) approach, which was obtained based on the results of the Chow test and Hausman test. The results of this study indicate that FDR does not have a significant positive effect on ROA, BOPO has a significant negative effect on ROA and the Dummy Variable COVID-19 has a significant effect on ROA.*

Keywords: COVID-19, FDR, BOPO

Abstrak. Kehadiran Corona Virus Disease 19 (COVID-19) adalah suatu kejadian yang menggemparkan seluruh belahan dunia. Karenanya dampak dari virus ini meluas hampir di semua Negara dan berbagai sektor yang ada, tidak hanya terfokus pada sektor kesehatan namun juga merambat kepada sektor keuangan salah satunya perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh FDR, BOPO, Pandemi COVID-19 Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan Purposive Sampling dengan mengambil semua populasi berjumlah 14 Bank Syariah pada Tahun 2018-2020, dengan jumlah sampel penelitian adalah 42 laporan keuangan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM), yang diperoleh berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan Dummy Variabel COVID-19 berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: COVID-19, FDR, BOPO.

A. Pendahuluan

Perbankan sangat penting untuk perekonomian negara manapun karena memfasilitasi transaksi antara orang-orang dengan kelebihan dan kekurangan uang tunai. Intermediasi adalah keterlibatan pihak ketiga antara kelebihan dan kekurangan uang. Salah satu dari banyak bidang yang terkena dampak negatif dari pandemi COVID-19 adalah sistem ekonomi dan keuangan. Pandemi telah memiliki sejumlah efek parah lainnya di daerah lain juga. Pada sektor ekonomi, hal yang paling nyata adalah pertumbuhan pendapatan masyarakat yang mulai stagnan dan justru mengalami penurunan yang signifikan sehingga dalam banyak kasus berdampak pada debitur yang mengalami kegagalan proses pembayaran kredit yang diperoleh melalui mekanisme peminjaman legal dari perbankan (Cnn, 2020).

Potensi risiko yang dihadapi oleh bank syariah ketika terjadi resesi ekonomi lebih besar jika dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini disebabkan karena perbankan syariah menerapkan metode bagi hasil dengan konsumen yang juga bertindak sebagai kreditur. Banyak kesulitan yang kini dihadapi perbankan syariah di tengah wabah COVID-19. Karena keadaan ini, bank syariah mungkin merasa lebih sulit untuk bersaing, dan banyak pelanggan mungkin memutuskan untuk mengalihkan uang mereka ke bank biasa. Akibat dari pandemi COVID-19, perbankan syariah menghadapi beberapa tantangan sekaligus yaitu terhadap sisi dari nasabah serta juga dari sisi bank, seperti pembatasan layanan kantor, meningkatnya beban operasional, penurunan laba (Fauziah et al., 2020). Hal ini berdampak pada layanan yang tidak dapat dijalankan optimal dan pada akhirnya semakin sulit memperoleh profitabilitas yang tinggi dari para nasabah, khususnya yang menjadi kreditur.

Rasio profitabilitas mengukur seberapa berhasil perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan uang. Pakaian rajut kasmir (2014: 106). Faktor eksternal mungkin berdampak pada hasil keuangan perusahaan atau bank. FDR, atau rasio risiko likuiditas, adalah salah satu ukuran tersebut. Ini adalah ukuran khas likuiditas bank, yang menunjukkan seberapa efektif bank tersebut dapat memenuhi permintaan pinjaman dengan total asetnya. "Pengeluaran operasional terhadap pendapatan operasional" adalah BOPO. Rasio book-to-open-position mengukur risiko pasar (BOPO). Kegiatan fundamental bank membutuhkan pengeluaran operasional termasuk bunga, pemasaran, dan kompensasi personel. Bank sangat bergantung pada pendapatan operasional, terutama pendapatan pinjaman. Semakin efisien bank beroperasi, semakin rendah BOPO-nya.

Variabel FDR dan BOPO merupakan aspek-aspek yang turut memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Namun untuk mengukur besaran pengaruh yang diberikan ketiganya terhadap profitabilitas, hasil investasi menggunakan ROA (ROA) Setiap rupiah uang dalam total aset dapat dibandingkan dengan laba bersih yang diperoleh dengan menggunakan rasio ini. Cara lain untuk mengatakan ini adalah dengan mengatakan bahwa itu digunakan sebagai ukuran seberapa menguntungkan perusahaan. ROA adalah ukuran seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menciptakan keuntungan; Jika sebuah perusahaan memiliki ROA yang tinggi, itu berarti perusahaan tersebut memanfaatkan sumber dayanya dengan baik. Pengembalian aset (ROA) perusahaan adalah laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset. Rasio Pengembalian Aset yang lebih rendah menunjukkan lebih sedikit uang yang masuk.

FDR Dalam hal perbankan, profitabilitas dan likuiditas selalu bertentangan satu sama lain. Jika likuiditas diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), bank dengan tingkat FDR tinggi dianggap tidak sehat karena memiliki aset yang kurang likuid. Semakin tinggi FDR, semakin besar proporsi pendanaan bank yang berasal dari sumber luar. Untuk menjamin kewajiban pihak ketiga, bank membutuhkan alat likuid dalam jumlah yang cukup besar. namun di sisi lain semakin tinggi jumlah pembiayaan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya, sehingga berdampak pada keuntungan bank karena besarnya pembiayaan maka bank dapat menginvestasikan dananya guna meningkatkan pendapatan bagi bank. Akibatnya, Untuk mendukung utang yang mereka ambil dalam pertukaran DPK, bank

membutuhkan alat likuid yang cukup besar. Analisis Rahma Fitriyah menunjukkan bahwa bottom line bank akan membaik sebagai akibat dari peningkatan pendapatan (2016) yang mengatakan bahwa FDR memiliki hubungan positif dengan profitabilitas, artinya jika FDR meningkat maka profitabilitas meningkat, atau sebaliknya jika FDR menurun maka profitabilitas juga menurun. Hal ini didukung oleh fakta bahwa peningkatan laba akan mempengaruhi profitabilitas bank. Sehubungan dengan itu, berikut adalah beberapa tujuan dari penelitian ini:

1. Meneliti dampak Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah 2018-2020.
2. Dampak Biaya Pperasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah dan Return on Assets (ROA) 2018-2020.
3. Menelaah dampak pandemi COVID-19 2018-2020 terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah 2018-2020
4. Mengevaluasi dampak pandemi FDR, BOPO, dan COVID-19 terhadap return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2020.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan verifikatif. Perhitungan statistik yang dilakukan dalam metode verifikasi semacam ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis sedemikian rupa sehingga hasil pembuktian dapat menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan data panel yang pada dasarnya merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan atau bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Laporan keuangan tersebut mencakup informasi FDR, BOPO, dan ROA periode 2018-2020.

Purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan data dari penelitian ini; populasi terdiri dari 14 bank syariah yang beroperasi antara 2018 dan 2020, dan ukuran sampelnya adalah 42 laporan keuangan. Regresi data panel menggunakan metode Random Effect Model (REM), seperti yang ditunjukkan oleh uji Chow dan uji Hausman.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia periode 2018-2020 dijelaskan dari segi variabel independen Financing to Deposit Ratio (FDR), Operating Costs to Operating Income (BOPO), dan variabel dependen Profitabilitas (FDR). Penelitian ini menggunakan studi Sebelum dan Saat COVID-19, COVID-19 ini sebagai variabel Dummy diberi tanda D0 yaitu sebelum COVID-19 tahun 2018-2019 dan D1 yaitu saat COVID-19 tahun 2020. Data diolah menggunakan analisis regresi data panel dengan jumlah observasi data 14 Bank Syariah di Indonesia.

Dimungkinkan untuk menggunakan beberapa metode, seperti Model Efek Umum, Model Efek Tetap, dan Model Efek Acak, untuk memperkirakan model regresi menggunakan data panel. Ada kemungkinan bagi para peneliti untuk menggunakan tes seperti tes Chow dan tes Hausman untuk memilih model regresi yang lebih cocok untuk penyelidikan ini. Untuk menentukan apakah dari dua model, *Common Effect* atau *Fixed Effect*, lebih unggul, tes Chow dilakukan. Pada uji Chow, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM) jika probabilitas > 0.05

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM) jika probabilitas < 0.05

Tabel 1. Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Test

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effect

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.849709	(13,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	93.397162	13	0.0000

Sumber : Pengolahan Data dengan *Eviews-10*, 2022.

Nilai probabilitas penampang Chi-kuadrat ditunjukkan sebesar 0,000 pada tabel yang dapat ditemukan di atas. Perbedaan antara 0,000 dan 0,05 dan angka ini kurang dari. Karena itu, kami mungkin mengesampingkan H_0 sebagai opsi yang valid dan sebagai gantinya fokus pada model Fixed Effect, yang telah ditentukan lebih akurat. Uji Hausman digunakan untuk membandingkan model Random Effect dan Fixed Effect. Menggunakan teknik Hausman, kita akan menyelidiki dugaan berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM) jika probabilitas > 0.05

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM) jika probabilitas < 0.05

Tabel 2. Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.326553	3	0.5075

Sumber : Pengolahan Data dengan *Eviews-10*, 2022.

Tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 1,00. Nilai tersebut lebih besar dari α ($0,995 > 0,05$). Maka dari itu didapatkan keputusan terima H_0 dengan kesimpulan bahwa model *Random Effect* merupakan model yang lebih baik dibandingkan *Fixed Effect*.

Telah ditentukan, berdasarkan temuan dari proses pemilihan model, bahwa Random Effect adalah model regresi yang sangat baik yang dapat diestimasi. Kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel dapat diukur dengan analisis regresi data panel. Menggabungkan data cross-sectional dan time-series, analisis semacam ini mengungkapkan arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Analisis regresi berdasarkan panel data adalah teknik yang populer di bidang statistik. Tabel berikut menampilkan data tambahan yang diperoleh dari analisis regresi data panel:

Tabel 4. Hasil Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.21160	2.265423	9.804618	0.0000
FDR	0.004669	0.006104	0.764848	0.4491
BOPO	-0.234321	0.024969	-9.384604	0.0000
D01	-0.499900	0.188609	-2.650459	0.0117

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews-10, 2022.

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada Tabel diatas, diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = 22.211 + 0.004X_1 - 0.234X_2 - 0.499X_3$$

Dimana :

Y = Return on Asset (ROA)

X₁ = Financing to Deposit Ratio (FDR)

X₂ = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X₃ = Dummy COVID-19

Berdasarkan model regresi data panel diatas, didapatkan informasi sebagai berikut :

1. Ketika ketiga variabel independen (FDR, BOPO, dan Dummy COVID-19) tetap tidak berubah, nilai variabel dependen ROA adalah 22.211 (koefisien konstan = 22.211).
2. Profitabilitas sebesar 0,449, sedangkan koefisien regresi untuk variabel FDR (X₁) sebesar 0,004.
3. Jika variabel BOPO mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel bebas lainnya tetap, maka koefisien regresi untuk variabel BOPO (X₂) adalah -0,234. Oleh karena itu, nilai variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0,234 poin persentase karena adanya variabel BOPO.
4. Karena variabel Dummy tidak memiliki tanda positif atau negatif, maka hanya
5. dapat digunakan untuk mendeteksi perbedaan yang signifikan secara statistik (Abdul, 2020). Untuk menentukan signifikansi perbedaan antara ada dan tidak adanya COVID-19, COVID diberi nilai 1 dan kekurangan COVID-19 diberi nilai 0. Seperti dapat dilihat dari rumus sebelumnya, nilai COVID sebesar -0,499 menunjukkan bahwa ROA perusahaan lebih buruk saat ada COVID-19 daripada saat tidak ada.

Koefisien determinasi adalah alat statistik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi daya penjas model yang berkaitan dengan variabel independen. Dengan Adjusted R² yang begitu kecil, jelas bahwa variabel independen hanya dapat menjelaskan begitu banyak tentang variabel dependen. Jika sangat dekat dengan 1, maka variabel independen memberi tahu kita semua yang perlu kita ketahui tentang bagaimana variabel dependen akan berfluktuasi. Analisis koefisien determinasi (R²) telah dilakukan dan temuannya dilaporkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.710399	Mean dependent var	0.406166
Adjusted R-squared	0.687536	S.D. dependent var	1.027522
S.E. of regression	0.574369	Sum squared resid	12.53621
F-statistic	31.07170	Durbin-Watson stat	1.739571
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output REM Eviews-10, 2022.

Diketahui nilai R² sebesar 0,710 karena ditemukan pada tabel yang telah disajikan sebelumnya; Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi variabel independen FDR, BOPO, dan Dummy dapat menjelaskan 71 persen varians pada variabel dependen ROA. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 71 % = 29%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Dengan menggunakan uji simultan atau uji F, seseorang dapat menentukan pengaruh beberapa faktor independen yang bekerja secara bersama-sama pada satu variabel dependen. Berikut adalah cara kerja tes:

Tabel 7. Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.710399	Mean dependent var	0.406166
Adjusted R-squared	0.687536	S.D. dependent var	1.027522
S.E. of regression	0.574369	Sum squared resid	12.53621
F-statistic	31.07170	Durbin-Watson stat	1.739571
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output Eviews-10*, 2022.

Berdasarkan tabel yang baru saja ditampilkan, informasi nilai signifikansi adalah 0,000 0,05, dan nilai F yang dihitung adalah 31,07, lebih tinggi dari nilai F tabel yaitu 2,022. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat interaksi yang substansial antara variabel independen yang berbentuk FDR, BOPO, dan Dummy dengan variabel dependen berupa ROA. Hipotesis kesembilan, yang mengklaim bahwa FDR, BOPO, dan Dummy semuanya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap ROA, mengikuti kesimpulan ini. untuk mendapatkan jawabannya. Berikut ini adalah penjelasan tentang proses pengambilan keputusan yang harus digunakan agar Anda dapat menentukan secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

- Jika nilai uji-t lebih besar dari nilai t-tabel, atau jika ambang signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.
- Jika tingkat signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05 atau statistik uji t (t-hitung) melebihi statistik t-tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pembangkitan t-tabel dengan 42 sampel, tiga variabel bebas, dan ambang batas signifikansi 5% adalah ($/2; n-k-1$) = (0,025, 38) = 2,02, seperti terlihat pada kalimat sebelumnya.

Tabel 8. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.21160	2.265423	9.804618	0.0000
FDR	0.004669	0.006104	0.764848	0.4491
BOPO	-0.234321	0.024969	-9.384604	0.0000
D01	-0.499900	0.188609	-2.650459	0.0117

Sumber : Hasil Output Random Effect Model Eviews-10, 2022.

Informasi berikut diperoleh dengan menggunakan hasil uji t, yang disediakan dalam tabel yang terletak di atas:

1. Nilai probabilitas variabel FDR adalah 0,44, lebih besar dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung 0,76 lebih kecil dari t tabel (2,02). Berdasarkan informasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh secara substansial terhadap variabel ROA.
2. Nilai probabilitas asosiasi variabel BOPO adalah antara 0,000 dan 0,05. Sedangkan untuk t hitung angka 9,40 lebih besar dari t tabel (2,02). Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel ROA.
3. Nilai probabilitas variabel dummy berkisar antara 0,01% sampai 0,050%. Sedangkan nilai t hitung adalah 2,6 kali t tabel (2,02). Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Dummy memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel ROA.

Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return on Asset (ROA)

Variabel FDR memiliki nilai koefisien 0,004, dan nilai probabilitas 0,44 > 0,05, sesuai dengan temuan uji t yang ditunjukkan sebelumnya. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel FDR memang signifikan secara statistik. Sehingga FDR tidak meningkatkan Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ROA tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya nilai FDR yang dihasilkan Bank Umum Syariah. [Rujukan?] Ini bukan standar bagi bank untuk mencapai profitabilitas yang besar bahkan jika mereka memiliki FDR tinggi, karena FDR bank syariah cenderung lebih tinggi (Rahmawati, 2021). Karena bank syariah belum menyalurkan dana secara efisien dan efektif, jumlah pembiayaan tidak lancar, juga dikenal sebagai pembiayaan bermasalah, meningkat seiring dengan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh industri perbankan secara keseluruhan.

Rasio FDR pada tahun 2018-2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya dan itu terdiri dari 4 Bank Syariah diantaranya; BJB Syariah, Panin Dubai Syariah, Bukopin Syariah, BTPN Syariah. Tetapi yang sangat melonjak tinggi yaitu pada Bank Panin tahun 2018-2019 sebelum COVID-19 diperoleh dari 88,82% menjadi 95,72% sedangkan pada tahun 2020 saat COVID-19 melonjak tinggi menjadi 111,17% dan Bank Bukopin tahun 2018-2019 sebelum COVID-19 diperoleh dari 93,40% menjadi 93,48% sedangkan tahun 2020 saat COVID-19 melonjak tinggi menjadi 196,73% Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas bank semakin menurun seiring dengan meningkatnya rasio FDR. Sebagai akibat dari kebutuhan yang semakin besar akan jumlah dana yang akan digunakan dalam pembiayaan kredit, semakin tinggi FDR suatu bank tidak lagi menjadi tolok ukur untuk mencapai profitabilitas yang tinggi di samping itu (Khasanah, 2019).

Menurut argumen yang dikemukakan Sumarli (2016), uang yang diarahkan ke dana

pihak ketiga meningkat sebanding dengan tingkat keparahan FDR. Distribusi uang dari pihak ketiga akan mengakibatkan peningkatan pendapatan atau profitabilitas (ROA), dan sebaliknya. Namun berdasarkan pengujian data pada tabel 4.11, terdapat kontradiksi dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi persentase FDR maka semakin tinggi pula persentase tingkat ROA. Temuan ini bertentangan dengan teori. Sebanyak sembilan lembaga keuangan syariah, di antaranya hanya Aceh Syariah pada 2019 hingga 2020, BTPN pada 2018-2020, Panin pada 2018-2020, BNI hanya pada 2018-2019, BRIS pada 2018-2020, dan NTB pada 2018-2020. ternyata menyimpang dari norma. Mega Syariah pada tahun 2018-2020, BJB hanya di tahun 2018 ke 2019 yang presentase FDR nya dari 89.95% naik menjadi 91.84% dan presentase ROA nya dari 0.54% turun menjadi 0.39%, Sedangkan BCA Syariah presentase ROA nya tetap, dilihat dari analisis data rasio FDR pada tahun 2018 diperoleh sebesar 89.90%, kemudian tahun 2019 naik menjadi 91% dan rasio ROA pada tahun tersebut tetap, jika dibandingkan dengan analisis data rasio BOPO pada tahun 2018 diperoleh sebesar 87.4% kemudian pada tahun 2019 naik menjadi 87.6%, Jika rasio FDR meningkat, hal ini menunjukkan bahwa likuiditas bank menurun. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendukung pinjaman meningkat seiring waktu. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan FDR bank sebagai tolok ukur untuk menentukan apakah bank dapat mencapai profitabilitas yang tinggi atau tidak bukanlah pilihan yang layak.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Nilai koefisien regresi BOPO terhadap ROA adalah (-234), yang menunjukkan bahwa jika tumbuh sebesar 1 persen dan variabel independen lainnya memiliki nilai tetap, maka akan berdampak cukup besar terhadap ROA. Jika hal ini terjadi maka nilai variabel ROA akan naik sebesar 0,234 persen sebagai akibat dari variabel BOPO. Fakta bahwa variabel ROA memiliki pengaruh negatif yang cukup besar terhadap ROA dapat disimpulkan dari hasil uji-t yang ditunjukkan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa BOPO memiliki nilai koefisien -0,234 dan nilai probabilitasnya adalah 0,0000 0,05. Hal ini sesuai dengan ide dan premis penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara BOPO dan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia (Pratiwi, 2012). Karena kondisi ini, tersirat bahwa ROA akan semakin rendah semakin besar nilai BOPO perbankan syariah. Di sisi lain, ROA akan tumbuh sesuai dengan penurunan BOPO. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa suatu bank memiliki rasio BOPO yang rendah menunjukkan bahwa bank tersebut sangat efektif dalam menjalankan kegiatannya dan mampu menyalurkan keuangan secara efisien sehingga mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi pula. Sebelum dan selama pandemi COVID-19, pendapatan Bank Umum Syariah di Indonesia akan terpengaruh dengan cara yang berbeda tergantung pada besaran rasio BOPO.

Penting untuk dicatat bahwa delapan bank umum syariah terbesar di Indonesia (Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, Bank BRIS, Bank BJB Syariah, BSM, Bank Mega Syariah, Bank Panin, dan Bank Bukopin) semuanya memiliki rasio BOPO di atas 90%, membuat mereka investasi berisiko karena biaya operasional yang tinggi. Mereka memiliki lebih banyak kebutuhan daripada yang dapat mereka penuhi dengan uang mereka saat ini. Hal ini karena besaran pendapatan yang dihasilkan oleh bank sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kegiatannya dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Pendapatan akan meningkat jika bank mampu mengelola aktivitasnya secara efisien (tercermin dari rasio BOPO yang rendah). Tingginya cost of fund yang dihimpun dan menurunnya pendapatan bunga atas dana tersebut juga berkontribusi terhadap tingginya rasio BOPO.; karenanya, ROA semakin rendah semakin tinggi rasio BOPO dan semakin rendah pendapatan bunga dari dana yang menurun. Untuk menghilangkan kemungkinan perlakuan yang tidak setara, lembaga keuangan dituntut untuk mampu menurunkan biaya operasional yang mau tidak mau harus dikeluarkan dan harus sejalan dengan tingkat pendapatan yang meningkat. Menurut penelitian sebelumnya (Pratiwi, 2012), BOPO diketahui berdampak merugikan terhadap ROA. Temuan investigasi ini setuju dengan temuan tersebut.

Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Karena nilai koefisien variabel Dummy COVID-19 adalah (-0,499) dan nilai probabilitas 0,01 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan dan negatif antara COVID-19 dengan ROA. Kesimpulan ini diperoleh dari data yang ditunjukkan pada tabel 4.9 yang dapat dilihat di atas. Situasi di mana keberadaan COVID-19 berdampak negatif pada kinerja perusahaan. Hal ini karena Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengakibatkan penurunan jumlah perjalanan ke pusat perbelanjaan sekitar 23 persen dari populasi dan ke tempat kerja sebesar 29 persen (Soraya, 2021).

Menurut Fauziah (2020), pandemi ini menyebabkan risiko operasional bank syariah terbagi menjadi dua bagian yaitu kepada nasabah dan bank seperti membatasi layanan kantor, meningkatkan biaya operasional, dan menurunkan keuntungan. Selain itu, Fauziah (2020) menyatakan bahwa pandemi ini menyebabkan risiko operasional bank konvensional terbagi menjadi tiga bagian. Akibat situasi pandemi, bank syariah kehilangan sebagian daya saingnya, dan nasabah bank syariah memindahkan uangnya ke bank konvensional. Secara umum, masalah likuiditas dan rasio pembiayaan bermasalah akan menjadi hal yang paling sulit dihadapi bank syariah selama pandemi COVID-19. Krisis yang melanda bank syariah pertama kali muncul pada Juli 2020 dan mencapai puncaknya pada Agustus 2020. Karena nasabahnya memasuki fase default, bank syariah mulai mengalami kerugian pendapatan dari pembiayaan dan bagi hasil mulai bulan tersebut. Masyarakat yang mengalami kredit macet, melakukan pelunasan pada bulan November 2021 karena pada saat itu kondisi di Indonesia mulai kembali normal sehingga bank mulai dapat profit dari pembayaran tersebut. Maka ini tantangan bagi bank syariah yang mengalami stagnansi cadangan keuangan akibat kredit macet dari masyarakat sehingga sulit meningkatkan profitabilitas dari mengambil keuntungan pada mekanisme bagi hasil dari kreditur. Karena bisnis tidak dapat menghindari dampak pandemi COVID-19 saat ini, adalah kepentingan terbaik mereka untuk mencari cara untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan meskipun ada wabah.

D. Kesimpulan

Sejumlah temuan dari penelitian ini diambil dari perdebatan dalam artikel ini.

1. Financing to Deposit Ratio, kadang-kadang dikenal sebagai FDR, tidak memiliki dampak yang menguntungkan secara material terhadap Profitabilitas (ROA)
2. Dampak biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) sangat merugikan.
3. Dampak dummy COVID-19 terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan besar dan signifikan, terutama dalam situasi di mana keberadaan COVID-19 berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.
4. Luasnya pandemi yang disebabkan oleh FDR, BOPO, dan COVID-19 hanya 71 persen dari total pengaruh terhadap profitabilitas.

Acknowledge

Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga, dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan dan teman-teman yang telah mendukung penulis baik secara finansial maupun non finansial sehingga dapat terlaksana penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Car, A. P., & Gdp, D. A. N. (2020). Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. 1705036033.
- [2] Fauziah, H. N., Fakhriyah, A. N., & Abdurrohman, A. (2020). Analisis Risiko Operasional Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 38–45.
- [3] Khasanah, U., Made, A., & Sari, A. R. (2019). PENGARUH PEMBIAYAAN , NON

PERFORMING FINANCING (NPF), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH (Studi Kasus Pada

- [4] Rahmawati, U. A., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Analisis Pengaruh CAR,NPF, FDR, BOPO, dan NOM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Bharanomics*, 2(1), 93–106. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.194>
- [5] Rifa'i, I., Irwansyah, F. S., Sholihah, M., & Yuliawati, A. (2020). Dampak dan pencegahan wabah COVID-19: perspektif sains dan Islam. *Jurnal Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)*, 1–10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30549/>
- [6] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian*.
- [7] Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- [8] Atmojo, Moch Fajar Suryo. (2021). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Net Operational Margin terhadap Financing to Deposit Ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2018*. Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 1(1), 34-40.